

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pada suatu penelitian penggunaan metode penelitian sangat penting digunakan untuk menentukan data penilaian juga menguji kebenaran masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:17) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:147) metode deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan keadaan suatu nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana *job insecurity*, bagaimana *employee engagement* serta bagaimana Kinerja Pegawai pada PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Asia Afrika Kota Bandung.

Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:55). Metode ini berfungsi untuk menguji pengaruh dari masalah yang sedang diselidiki dalam hipotesis. Metode verifikatif juga digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh *job*

insecurity dan *employee engagement* terhadap kinerja pegawai secara simultan maupun parsial pada PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Asia Afrika Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan komponen penelitian yang harus dioperasionalkan dengan operasional variabel sehingga dapat diukur dan tidak multi tafsir..

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2018:39) variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel *dependen*). Dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :

a. *Job Insecurity* (X_1)

Job insecurity adalah sejauh mana pegawai merasa pekerjaan mereka terancam dan merasa tidak berdaya untuk melakukan apapun untuk mempertahankan pekerjaan. Menurut Hvinden (2019:35)

b. *Employee Engagement* (X_2)

Employee engagement merupakan keadaan pikiran yang berhubungan dengan pekerjaan yang positif dan memuaskan yang dicikan dengan semangat, dedikasi, dan menyatu/penyerapan. Shuck (2019:24).

2. Variabel terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dengan kata lain variabel terikat merupakan akibat yang timbul karena adanya variabel bebas.

a. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang - dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diembangnya. Menurut (Mangkunegara 2017:66).

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu batasan maupun konstruk yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti agar variabel yang semula hanya berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik sehingga tidak multi tafsir dan pada gilirannya variabel tersebut dapat diukur Sugiyono (2018:41).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua variabel bebas yaitu *job insecurity* (X_1), dan *employee engagement* (X_2) dengan satu variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y). Dari ketiga variabel tersebut masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal.

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, peneliti menjabarkan kedalam bentuk operasionalisasi variabel pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Job Insecurity (X₁)</p> <p><i>“Job insecurity reflects the degree to which employees feel their jobs are threatened and feel powerless to do anything about keeping a job”</i>. Artinya: Job insecurity adalah sejauhmana pegawai merasa pekerjaan mereka terancam dan merasa tidak berdaya untuk melakukan apapun untuk mempertahankan pekerjaannya.</p> <p>(Hvinden, 2019:41)</p>	1. <i>Important aspect of work</i> (Arti penting aspek kerja)	a. Kenaikan gaji sebagai tolak ukur keberhasilan dalam bekerja	Tingkat kenaikan gaji sebagai tolak ukur keberhasilan dalam bekerja	Ordinal	1
		b. Promosi sebagai ukuran keberhasilan dalam bekerja	Tingkat promosi sebagai ukuran keberhasilan dalam bekerja	Ordinal	2
	2. <i>Possible negative changes in work aspects</i> (Kemungkinan perubahan negatif pada aspek pekerjaan)	a. kekhawatiran karyawan akan dipecat jika melanggar peraturan perusahaan	Tingkat kekhawatiran pegawai akan dipecat jika melanggar peraturan perusahaan	Ordinal	3
		b. Kekhawatiran kehilangan harkat dan martabat pegawai	Tingkat Ketidak berdayaan dalam menghadapi keadaan yang ada pada lingkungan kerja	Ordinal	4
	3. <i>Powerlessness</i> (Ketidak berdayaan)	a. Ketidak berdayaan dalam menghadapi keadaan yang ada pada	Tingkat Ketidak berdayaan dalam menghadapi keadaan yang ada pada lingkungan kerja	Ordinal	5
		b. Ketidak berdayaan untuk mempertahankan pekerjaan	Tingkat ketidak berdayaan untuk mempertahankan pekerjaan	Ordinal	6

Lanjutan Tabel 3.1						
<p>Employee Engagement (X2)</p> <p><i>“Employee engagement is define as a positive, fulfilling work-related state of mind that is characterized by vigor, dedication, and absorption”.</i></p> <p>Artinya: Keterikatan pegawai merupakan keadaan pikiran yang berhubungan dengan pekerjaan yang positif dan memuaskan yang dicirikan dengan semangat, dedikasi, dan menyatu.</p> <p>(Shuck, 2019:24)</p>	1. <i>Vigor</i> (Semangat)	a. Energi dan stamina tinggi	Tingkat energi dan stamina tinggi	Ordinal	7	
		b. Kesungguhan dalam bekerja	Tingkat kesungguhan dalam bekerja	Ordinal	8	
		c. kegigihan dan ketekunan	Tingkat kegigihan dan ketekunan	Ordinal	9	
	2. <i>Dedication</i> (Dedikasi)	a. Pengorbanan, tenaga, pikiran, dan waktu	Tingkat pengorbanan, tenaga, pikiran dan waktu	Ordinal	10	
		b. Rasa Penuh makna	Tingkat rasa penuh makna	Ordinal	11	
		c. Antusiasme	Tingkat Antusiasme	Ordinal	12	
		d. Kebanggaan	Tingkat Kebanggaan	Ordinal	13	
	3. <i>Absorption</i> (Menyatu)	a. Konsentrasi	Tingkat Konsentrasi	Ordinal	14	
		b. Keseriusan	Tingkat Keseriusan	Ordinal	15	
		c. Menikmati Pekerjaan	Tingkat Menikmati pekerjaan	Ordinal	16	
	<p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p>“Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”.</p> <p>Mangkunegara (2021:66)</p>	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat Kerapihan	Ordinal	17
			b. Ketelitian	Tingkat Ketelitian	Ordinal	18
c. Keandalan			Tingkat Keandalan	Ordinal	19	
2. Kuantitas Kerja		a. Ketepatan Waktu	Tingkat Ketepatan waktu	Ordinal	20	
		b. Hasil Kerja	Tingkat Hasil Kerja	Ordinal	21	
		c. Kepuasan Kerja	Tingkat Kepuasan Kerja	Ordinal	22	
3. Kerjasama		a. Jalinan Kerjasama	Tingkat Jalinan Kerjasama	Ordinal	23	
		b. Kekompakan	Tingkat Kekompakan	Ordinal	24	
4. Tanggung-jawab		a. Rasa tanggungjawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggungjawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	25	

Lanjutan Tabel 3.1					
		b. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	26
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat Kemandirian	Ordinal	27

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan pengertian populasi serta ukuran sampel yang akan digunakan. Penelitian yang dilakukan pasti memerlukan objek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Sampel sangat membantu jika populasi dianggap terlalu banyak dan sampel akan membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam suatu penelitian populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian bisa mendapatkan data sesuai yang diharapkan, berikut pembahasan mengenai populasi dan sampel.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:55). Populasi akan dijadikan unit analisis, sehingga kerangka *sampling* dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PT. Pos Indonesia yang berjumlah 148 pegawai.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Pegawai di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Asia Afrika
Kota Bandung Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2022.

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1	<i>Executive General Manager</i>	1
2	<i>Deputy Executive General Manager</i>	1
3	Divisi Audit	4
4	Divisi Kesekretariatan	2
5	Divisi Penjualan Korporat Kurir & Logistik	11
6	Divisi Penjualan Bisnis Jasa Keuangan	9
7	Divisi Penjualan Ritel	5
8	Divisi Operasi Kurir	22
9	Divisi Solusi Teknologi	4
10	Divisi Pelayanan Outlet & Operasi Cabang	25
11	Divisi SDM & Umum	6
12	Divisi Keuangan & Aset	13
13	KCP. Bandung	45
Total		148

Sumber: Bagian SDM & Umum PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Asia Afrika

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi Sugiyono (2018:56). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau teknik sampling tertentu. Sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya, pada penelitian ini sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05). Kemudian penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel
 N = Ukuran Populasi
 e² = Tingkat kesalahan yang ditoleransi

Jumlah populasi sebanyak 148 orang dengan tingkat kesalahan 5% atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut sebesar :

$$n = \frac{148}{1 + 148(0,05)^2}$$

$$n = 108$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 108 responden.

3.3.3 Teknik *Sampling* Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:60) teknik pengambilan sampel atau *sampling* adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang akan dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Teknik *sampling* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2018:61) *probability sampling* atau *random sampling* merupakan teknik *sampling* yang dilakukan dengan memberikan peluang atau

kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara *non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar, *sampling* ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang digunakan.

Tabel 3.3
Pembagian Sampel di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Asia Afrika Kota Bandung

No	Unit Kerja	Jumlah	Sampel
1	<i>Executive General Manager</i>	1	-
2	<i>Deputy Executive General Manager</i>	1	-
3	Divisi Audit	4	4
4	Divisi Kesekretariatan	2	2
5	Divisi Penjualan Korporat Kurir & Logistik	11	11
6	Divisi Penjualan Bisnis Jasa Keuangan	9	9
7	Divisi Penjualan Ritel	5	5
8	Divisi Operasi Kurir	22	22
9	Divisi Solusi Teknologi	4	4
10	Divisi Pelayanan Outlet & Operasi Cabang	25	25
11	Divisi SDM & Umum	6	6
12	Divisi Keuangan & Aset	13	13
13	KCP. Bandung	45	7
Total		148	108

Sumber: Bagian SDM & Umum PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Asia Afrika Kota Bandung

Berdasarkan tabel 3.3 Peneliti tidak menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dikarenakan operasional pegawai yang tidak selalu berada di kantor cabang utama Asia Afrika Kota Bandung yang mana peneliti hanya menggunakan beberapa sampel untuk beberapa divisi antara lain 7 sampel dari 45 populasi divisi KCP.

Bandung dan tidak menggunakan sampel untuk divisi tertentu seperti *executive general manager* dan *deputy executive general manager*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2018:137) berdasarkan sumber dari mana data berasal maka data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. Data ini dikumpulkan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya. Peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara.

3.4.1 Data Penelitian Lapangan (*Field Research Data*)

Penelitian lapangan adalah data penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dilapangan (data primer) untuk menemukan data yang bersifat mendalam.

1. Metode Survei Penelitian

Metode survei merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan maupun tertulis. Adapun teknik yang peneliti gunakan antara lain :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui *telephone*, dengan wawancara terstruktur terkait *job insecurity*, *employee engagement* yang dirasakan responden dan dampaknya pada kinerja responden di beberapa pegawai PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Asia Afrika Kota Bandung.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pernyataan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau *personally administered questionnaires*.

2. Metode Observasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:140) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Secara sederhana observasi adalah kegiatan pemantauan, pengawasan, dan pengamatan. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung dengan melakukan pengamatan pada pegawai PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Asia Afrika Kota Bandung.

3.4.2 Data Penelitian Kepustakaan (*Library Research Data*)

Data penelitian kepustakaan adalah pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara membaca, dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian, data penelitian ini diperoleh secara tidak langsung yang merupakan data penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan literatur-literatur, buku, jurnal, internet, dan data perusahaan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas artinya keakurasian data, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan

oleh peneliti. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan.

Menurut pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Menurut (Sugiyono, 2018:143) jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka dinyatakan valid, tetapi jika koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,300 ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) maka dinyatakan tidak valid. Rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} + \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien Validitas yang dicari

n = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji, reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *alpha cronbach* , yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *Cronbach-alpha*, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Rumus *Cornbach-Alpha* :

$$r_{11} = S \left(\begin{matrix} k \\ k - 1 \end{matrix} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas alpha
 k = Jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

Jika korelasi nilai *Alpha cronbach* yang dihasilkan sama dengan $(r_{tabel}) \geq 0,700$ maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi bawah $(r_{tabel}) \leq 0,700$ maka dapat dinyatakan kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah dijawab responden, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert di dalam kuesioner. Menurut (sugiyono, 2018:160) “skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun *item* instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap *item* instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018)

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam menganalisis data harus dilakukan dengan benar sesuai metode yang digunakan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif pada penelitian ini, untuk dapat menganalisis dan mengolah data yang akan diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2018:167) adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan *modus*, *median*, *mean*, perhitungan *desil*, *persentil*, perhitungan penyebaran data melalui

perhitungan rata-rata dan standar deviasi, juga perhitungan persentase. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi *job insecurity*, *employee engagement*, dan kinerja pegawai. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner selanjutnya akan dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma_{mean} \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya kana dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai Jenjang Interval

Nilai tertinggi = 5

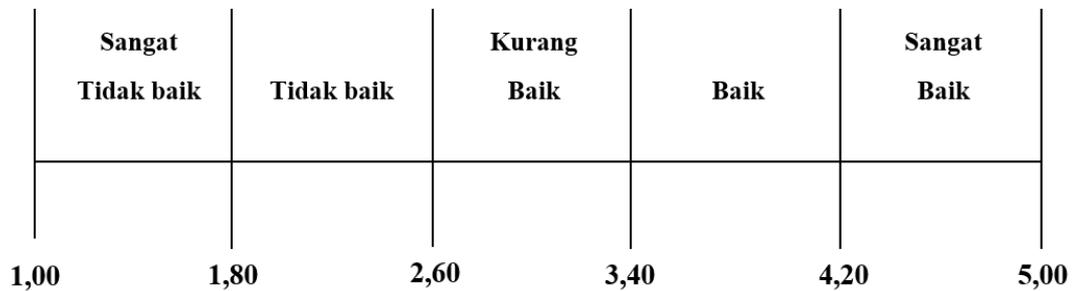
Nilai terendah 1

Tabel 3.5
Tafsiran Nilai rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2018:170) Analisis varifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of successive interval digunakan untuk mengubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul akan ditransformasikan terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval (MSI)*. Berikut langkah-langkah untuk melakukan transformasi data:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, kemudian hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* nilai 1-5 untuk setiap pertanyaan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh *score-score* yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom *score*
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai *Z* untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap *Z* yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

Scala Value: Nilai skala

Density of lower limit: Densitas batas bawah

Density of upper limit: Densitas batas atas

Area under upper limit: Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit: Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung *score* hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + K$$

Dimana K adalah $1 + \text{symin}$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel *independen* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependen*, serta untuk memprediksi nilai variabel *independen* yang mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independen* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat/*Dependen* (Kinerja Pegawai)
 a = Konstanta
 X₁ = Variabel bebas (*Job insecurity*)
 X₂ = Variabel Bebas (*Employee engagement*)
 b₁, b₂ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
 ε = *Standart error* / epsilon (Variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independen* X₁ (*job insecurity*), X₂ (*employee engagement*) dan variabel *dependen* Y (kinerja pegawai). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam bilangan. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$r = \frac{J_{\text{Regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi berganda
 J_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi
 ∑Y² = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai *R* yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X₁, X₂ dan Y.
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X₁, X₂ dan Y.
- Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 0,999	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* Y (kinerja pegawai) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independen* X_1 , X_2 (*job insecurity*, *employee engagement*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel *dependen* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independen* (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1) *job insecurity* dan (X_2) *employee engagement* serta kinerja pegawai(Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel *dependen*, dimana variabel *independen* lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *dependen* terhadap variabel *independen* digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = Beta (nilai *standardlized coefficients*)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

- a) jika Kd mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b) Jika Kd mendekati angka satu (1), artinya pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Jika hipotesis itu salah maka ditolak, sebaliknya jika itu benar maka akan diterima. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui

pengaruh *job insecurity*, dan *employee engagement* terhadap kinerja pegawai. Uji hipotesis dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen (*job insecurity* dan *employee engagement*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja pegawai) yang kemudian dapat diuji menggunakan uji hipotesis simultan (uji F). Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA, hipotesis statistik yang diajukan yaitu:

a) $H_0 : b_1 \text{ dan } b_2 = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *job insecurity* (X_1) dan *employee engagement* (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

b) $H_a : b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *job insecurity* (X_1) dan *employee engagement* (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y)

Uji F atau taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu: $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a ditolak. (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh *job insecurity* terhadap kinerja pegawai

$H_a : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh *job insecurity* terhadap kinerja pegawai

$H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *employee engagement* terhadap kinerja pegawai

$H_a : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh *employee engagement* terhadap kinerja pegawai

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan tabel, pada ketentuan berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:199). Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *Job Insecurity*, *Employee Engagement*, dan Kinerja Pegawai. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 108 responden.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini.

3.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Asia Afrika Kota Bandung. Alasan pemilihan lokus penelitian adalah relevan dengan data yang diperoleh dan permasalahan yang dirumuskan, sehingga tepat untuk dijadikan lokasi penelitian.

3.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Agustus hingga Desember 2022.

